

**EFEKTIVITAS MEMBUTSIR ROTI TAWAR TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA 1-63 PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MELIA EKA YUNANDA
1300703/2013

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan
Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63
Padang
Nama : Melia Eka Yunanda
NIM/BP : 1300703/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juni 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Rivda Yeti, M.Pd
NIP.19630414 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP.19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

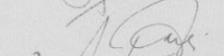
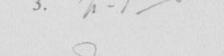
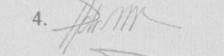
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan
Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63
Padang**

Nama : Melia Eka Yunanda
NIM/BP : 1300703/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juni 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rivda Yetti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2017
Yang Menyatakan



Melia Eka Yunanda
2013/1300703

ABSTRAK

Melia Eka Yunanda. 2017. Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Adapun masalah yang ditemukan yaitu perkembangan kreativitas anak belum berkembang optimal, kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi, media yang digunakan kurang bervariasi, dan belum ada dilakukan kegiatan membutsir roti tawar. Sehingga perkembangan kreativitas tidak berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, melalui membutsir roti tawar ini diduga efektif terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas membutsir roti tawar dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah murid Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, berjumlah 50 orang anak terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B4 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir item pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji hipotesis (t-test).

Berdasarkan analisis data pada *post-test*, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada pengujian tes hipotesis diperoleh thitung lebih tinggi dari pada ttabel dimana $2,61297 > 2,10092$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas kelas eksperimen yang membutsir roti tawar dengan kelas kontrol membutsir tepung terigu, sehingga membutsir roti tawar efektif terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang tahun ajaran 2017/2018.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Indra Yeni, M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd sebagai Dosen Penguji III dan selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Elni Dewita, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
10. Guru Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga terutama orangtua yang telah memberi doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	8
2. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
3. Perkembangan Kreativitas	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Tujuan Perkembangan Kreativitas	11
c. Metode Perkembangan Kreativitas	12
d. Karakteristik Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kreativitas	15
4. Konsep Bermain	16
a. Pengertian Bermain.....	16
b. Tujuan Bermain.....	16
c. Fungsi Bermain	17
5. Konsep Membentuk	18
a. Pengertian Membentuk	18
b. Karakteristik Bahan dan Alat Membentuk	19
6. Konsep Membutsir	21
a. Pengertian Membutsir	21
b. Membutsir Roti Tawar	22
B. Penelitian yang Relevan.....	28

C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel dan Data.....	38
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumentasi	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Uji Persyaratan Analisis.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	54
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan.....	77
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	34
2. Proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol... ..	35
3. Populasi	37
4. Sampel	38
5. Kisi-kisi Instrumen perkembangan kreativitas.....	41
6. Instrumen Pernyataan.....	42
7. Kriteria Penilaian Perkembangan kreativitas	44
8. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	44
9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	51
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.....	55
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B4) di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.....	57
12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 padang	61
14. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B4) di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.....	63
15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....	69
20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan t-test	72
24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	56
2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	58
3. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
4. Data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	62
5. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol.....	64
6. Data perbandingan hasil <i>post-test</i> perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	66
7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Dokumentasi alat dan bahan	
1. Alat dan bahan	25
Dokumentasi langkah-langkah dalam membutsir roti tawar	
2. Potongan roti tawar	25
3. Roti tawar menjadi bentuk potongan-potongan kecil	26
4. Bagi roti tawar menjadi beberapa bagian	26
5. Memberi pewarna makanan pada roti tawar	27
6. Hasil membutsir roti tawar	27
Dokumentasi Validasi di Taman Kanak-kanak Fadilah Amal 3 Padang	
7. Peneliti menjelaskan tentang membutsir roti tawar dan apa saja yang akan di lakukan	135
8. Anak membentuk roti tawar menjadi potongan-potongan kecil	135
9. Anak memilih pewarna makanan	136
10. Anak mencampurkan pewarna makanan	136
11. Anak meratakan pewarna makanan pada roti tawar	137
12. Anak membutsir roti tawar	137
Dokumentasi kelompok Eksperimen (Pre-test) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	
13. Peneliti menjelaskan tentang membutsir roti tawar dan apa saja yang akan di lakukan	168
14. Anak membentuk roti tawar menjadi potongan-potongan kecil	168
15. Anak memilih pewarna makanan	169
16. Anak mencampurkan warna dan meratakan warna pada roti tawar	169
17. Anak membentuk buah menggunakan roti tawar	170
Dokumentasi kelompok Eksperimen (Treatment) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	
18. Peneliti menjelaskan tentang buah yang akan dibentuk	170
19. Anak mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan membutsir menggunakan roti tawar	171
20. Anak membentuk roti tawar menjadi potongan-potongan kecil	171
21. Anak memilih pewarna makanan	172
22. Anak mencampurkan pewarna makanan	172
23. Anak meratakan pewarna makanan pada roti tawar	173
24. Anak membentuk buah melalui membutsir roti tawar	173
25. Hasil karya anak membutsir roti tawar	174
Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Post-test) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	
26. Peneliti menjelaskan tentang buah yang akan dibentuk	174
27. Anak membentuk roti tawar menjadi potongan-potongan kecil	175
28. Anak memilih pewarna makanan	175
29. Anak mencampurkan pewarna makanan	176
30. Anak meratakan pewarna makanan pada roti tawar	176
31. Hasil karya anak membutsir roti tawar	177

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

32. Guru menjelaskan tentang membutsir tepung terigu dan apa saja yang akan di lakukan 177
33. Anak membentuk tepung terigu menjadi beberapa bagian 178
34. Anak memberi pewarna pada tepung terigu..... 178
35. Hasil karya anak membutsir tepung terigu..... 179

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Treatment*) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

36. Anak membentuk tepung terigu menjadi beberapa bagian 179
37. Anak memilih pewarna makanan..... 180
38. Anak meratakan pewarna makanan pada tepung terigu..... 180
39. Anak membentuk buah menggunakan tepung terigu..... 181
40. Hasil karya anak membutsir tepung terigu..... 181

Dokumentasi Kelompok Kontrol (*Post-test*) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

41. Anak membentuk tepung terigu menjadi beberapa bagian 182
42. Anak membentuk buah menggunakan tepung terigu..... 182
43. Hasil karya anak membutsir menggunakan tepung terigu 183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian kelas eksperimen	86
2. Rencana Kegiatan Harian kelas kontrol.....	101
3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	116
4. Instrumen Pernyataan	117
5. Rubrik untuk Item Pernyataan	118
6. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	120
7. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	121
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2	123
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3	125
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4	127
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5	139
12. Hasil analisis item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	131
13. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	132
14. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	133
15. Dokumentasi Validitas.....	135
16. Tabel Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen (B1)	138
17. Tabel Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol (B4)	139
18. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.....	140
19. Tabel perhitungan kelas, interval kelas, nilai mean dan varians skor perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen (B1) di TK Kartika 1- 63 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	141
20. Tabel perhitungan kelas, interval kelas, nilai mean dan varians skor perkembangan kreativitas anak kelas kontrol (B4) di TK Kartika 1-63 Padang untuk nilai <i>pre-test</i>	143
21. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelas eksperimen (B1) TK Kartika 1-63 Padang	145
22. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelas kontrol (B4) di TK Kartika 1-63 Padang	146
23. Uji homogenitas nilai <i>pre-test</i> (uji barlet)	147
24. Uji hipotesis nilai <i>pre-test</i>	149
25. Tabel Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen(B1)	150
26. Tabel Nilai <i>post -test</i> kelas kontrol (B4)	151
27. Tabel nilai <i>post-test</i> perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	152
28. Tabel perhitungan kelas, interval kelas,nilai mean dan varians skor perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen (B1) di TK Kartika 1- 63 Padang untuk nilai <i>post-test</i>	153

29. Tabel perhitungan kelas, interval kelas, nilai mean dan varians skor perkembangan kreativitas anak kelas kontrol (B4) di TK Kartika 1-63 Padang untuk nilai <i>post-test</i>	155
30. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelas eksperimen (B1) di TK Kartika 1- 63 Padang	157
31. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelas kontrol (B4) di TK Kartika 1-63 Padang	158
32. Uji homogenitas nilai <i>post -test</i> (uji barlet)	159
33. Uji hipotesis nilai <i>post -test</i>	161
34. Uji Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>).....	162
35. Tabel harga kritik dari r product-moment.....	163
36. Tabel nilai z.....	164
37. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors.....	165
38. Tabel nilai chi kuadrat.....	166
39. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor).....	167
40. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Pre-test</i>) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	168
41. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Treatment</i>) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	170
42. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Post-test</i>) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	174
43. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Pre-test</i>) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	177
44. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Treatment</i>) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	179
45. Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Post-test</i>) Kelas B4 di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal dan PAUD dan sejenisnya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan usia dini yang melayani anak berusia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tugas utama TK

adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku dengan cara yang menyenangkan.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan orang dewasa. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Anak usia dini perlu mendapatkan bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya potensi dan kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Potensi yang dimiliki anak yang satu tidak akan sama dengan potensi anak yang lainnya. semua potensi anak terangkum menjadi cipta, rasa, dan karsa. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Adapun karakteristik kreativitas anak umur 5-6 tahun, anak sangat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru di sekolah perlu memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bentuk kegiatan bermain dengan alat dan media yang menarik. Sehingga kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak.

Namun terkadang kreativitas anak tidak optimal karena guru jarang menerapkan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak dan kurangnya

antusiasme anak dalam berkreasi karena media dan alat yang digunakan kurang menarik. Sehingga anak menjadi kurang kreatif, hal tersebut tampak jika anak kurang mampu menghasilkan suatu karya yang baru karena anak cenderung mencontoh hasil karya guru, anak kurang percaya diri dengan hasil karyanya dan anak sulit memecahkan permasalahan yang ada baik pembelajaran di sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, diketahui bahwa kreativitas anak belum berkembang optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan perkembangan kreativitas, salah satunya yaitu kegiatan membatik dengan *cotton bud*, diketahui bahwa semua hasil karya anak hampir sama dengan yang dicontohkan guru baik dari segi warna maupun bentuknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat kreativitas anak, salah satunya yaitu karena kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan kreativitas anak kurang bervariasi. Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang menggunakan sentra dan terdapat empat sentra, salah satunya sentra seni yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada masing-masing kelas. Namun pada pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan untuk setiap kelas sama dalam satu minggu dan terkadang kegiatan yang sudah pernah dilakukan dilaksanakan kembali pada minggu yang lain.

Selain itu, respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan perkembangan kreativitas dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media dan alat yang digunakan pada proses pembelajaran. Media dan alat yang digunakan terlalu monoton seperti pensil warna, plastisin, cat air.

Namun kegiatan membutsir roti tawar belum ada dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Kegiatan membutsir yang pernah dilakukan hanya membutsir dengan plastisin dan adonan bubur kertas. Sehingga perlu dilakukan kegiatan yang lebih bervariasi, salah satunya membutsir menggunakan roti tawar yang mana roti tawar mudah didapat dan tidak berbahaya bagi anak.

Membutsir roti tawar ini merupakan kegiatan modifikasi membentuk dengan bahan lunak yang peneliti lakukan. Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) dan bahan lunak menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta. Melalui kegiatan membentuk diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, keuletan, kecekatan, kreativitas anak Taman kanak-kanak secara bebas sejalan dengan perkembangan seninya. Kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Bahan-bahan untuk membutsir seperti dengan tanah liat dan plastisin. Sedangkan bahan lunak yang peneliti laksanakan dengan roti tawar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”**. Melalui kegiatan membutsir ini anak dapat membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasinya sendiri karena anak tidak dibatasi dalam membentuk

benda yang mereka inginkan. Selain itu anak melakukan pengolahan bahan sendiri dan roti tawar tidak berbahaya bagi anak, mudah didapat, bisa dimakan serta bermanfaat bagi tubuh anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas anak belum berkembang optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil karya anak yang hampir sama dengan contoh yang diberikan guru baik dari segi bentuk maupun warna.
2. Kurang bervariasi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.
3. Kurang bervariasi media dan alat yang digunakan untuk perkembangan kreativitas anak.
4. Belum ada dilakukan kegiatan membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi mengkaji tentang kreativitas anak yang belum berkembang optimal di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa efektifkah kegiatan membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa efektivitas membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pertimbangan bagi program studi dalam menambah kurikulum dan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan guru berkenaan dengan efektivitas kegiatan membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak akan memperoleh pembelajaran membutsir yang menarik, menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas anak yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.
- b. Bagi Guru Taman Kanak-kanak hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam kegiatan membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak.
- c. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Menurut Mulyasa (2012:48) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini di atas maka pendidikan anak usia dini merupakan suatu program untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan terstruktur dan terencana dalam suatu lembaga untuk mendukung kelanjutan pendidikannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan dan tujuan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Rakimahwati (2012:8) pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya PAUD memiliki konsep dasar mengembangkan berbagai potensi anak, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Suyanto (2005: 5) tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah bangsa, agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain serta mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidupnya di masyarakat.

Berdasarkan tujuan tersebut maka pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak menuju gerbang pendidikan selanjutnya dengan pertumbuhan dan perkembangan yang telah distimulasi dengan baik dan menjadikan anak yang bermutu dan bermanfaat untuk dirinya dan kehidupan orang lain.

2. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini

adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa mengembangkan tahap awal. Menurut Suryana (2013:29) anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Selanjutnya Trianto (2011:14) menjelaskan pengertian anak usia dini sebagai berikut:

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Berdasarkan pengertian di atas anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana mereka berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak yang satu karakteristiknya tidak akan sama dengan anak yang lain. Menurut Suryana (2013:31-33) karakteristik anak usia dini adalah: anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), anak bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Sejalan dengan pendapat di atas, Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentri, berjiwa pertualangan, daya konsentrasi yang pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman.

Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik anak usia dini adalah anak yang sangat aktif sehingga memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berbeda pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun.

3. Perkembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang senirupa. Menurut Craft dalam Suratno (2005:24) menyebutkan bahwa kreativitas sebagai hasil dari pikiran yang berdaya. Seorang pemikir yang berdaya menemukan sekaligus menyelesaikan persoalan. Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati (2010:13) mengatakan bahwa:

Creativity is a mental process by which an individual crates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her“.
(kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Selanjutnya Supriadi dalam Rachmawati (2010:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurut Clark Moustakis dalam Munandar

(2009:18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas kreativitas adalah hasil pemikiran seseorang yang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun karya nyata.

b. Tujuan Perkembangan Kreativitas

Munandar dalam Rachmawati (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Munandar (2012: 19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan “*content free*”, yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran aktivitas; 2) Memperkokoh sikap relatif; 3) Mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) Melatih kemampuan kreatif secara umum.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri melalui aktifitasnya, berpikir kreatif memecahkan masalah dan berkreasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya serta berguna bagi lingkungan.

c. Metode Perkembangan Kreativitas

Untuk mengembangkan kreativitas diperlukan adanya metode-metode yang digunakan. Suratno (2005:39) menguraikan metode perkembangan kreativitas anak dengan pendekatan 4p, diantaranya:

- 1) Pribadi, kreativitas sesungguhnya merupakan keunikan individu (berbeda dengan individu lain) dalam berinteraksi dengan lingkungannya;
- 2) Press atau Pendorong, kreativitas dapat diwujudkan jika didukung oleh lingkungan dan kemauan dari dalam dirinya yang kuat;
- 3) Proses, pemunculan kreativitas diperlukan proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif;
- 4) Produk, jika kondisi pribadi dan kondisi lingkungan cukup mendukung atau kondusif, maka hal ini memungkinkan seseorang untuk menghasilkan produk kreatif.

Menurut Mulyasa (2012:97) metode pengembangan kreativitas diantaranya pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata. Selanjutnya menurut Santrock (2007:343) menjelaskan strategi pengembangan kreativitas anak sebagai berikut: buatlah anak terlibat dalam *brainstorming* dan memunculkan sebanyak mungkin ide, sediakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak, jangan mengontrol secara berlebihan, doronglah motivasi internal, dan kenalkan anak dengan orang-orang kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pengembangan kreativitas meliputi 4p (produk, press atau pendorong, proses dan pribadi), pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata.

d. Karakteristik Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, dan dapat dihubungkan dengan kreativitas seorang anak. Rachmawati dan Kurniati (2010: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian aktif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat.

Anak usia dini berusia 5 – 6 tahun yang kreatif dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Mulyasa (2012: 23) anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan; 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik; 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar; 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan social, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Menurut Jamaris dalam Sumanto (2005:6-7) untuk meningkatkan kreativitas anak, guru perlu memperhatikan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide dengan benar.
- 2) Kelenturan yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.
- 3) Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
- 4) Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) Keuletan dan kesabaran yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.

Menurut Tabrani (2014:35) ciri-ciri kreativitas yaitu:

Kepekaan, kelancaran, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah terjalannya kontak yang dinamis dalam susunan saraf kita. Kelancaran memungkinkan kita meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir, keluwesan memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan sudut pandang berbeda. Orisinalitas adalah kemampuan kita untuk membuat suatu gagasan yang asli, berbeda atau tidak seperti yang lainnya. Elaborasi memungkinkan kita mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. Redefinisi memungkinkan kita melihat sesuatu yang lain, secara berbeda pada saat melihat sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ciri dari kreativitas di kelompokkan ke dalam dua kategori, yang pertama kognitif meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian atau orisinalitas, serta elaborasi, dan kategori yang ke dua yaitu nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian seperti keuletan dan kesabaran orang yang memiliki kreativitas tersebut.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kreativitas

Banyak hal yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan kreativitas. Menurut Hasan (2001:205), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas anak, diantaranya: 1) faktor pembawaan; 2) faktor lingkungan; 3) faktor emansipasi (kehendak untuk bebas dari orang lain). Rachmawati dan Kurniati (2010:27) menjelaskan empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis;
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya;
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak;
- 4) Peran serta orangtua dalam mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas adalah faktor pembawaan dari orangtua, faktor lingkungan baik itu lingkungan rumah, sekolah, kerja

dan lingkungan masyarakat luas, dan faktor emansipasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Santrock dalam Suryana (2013:138) mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget dalam Sujiono (2009:144) menjelaskan pengertian bermain yaitu:

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan karena itu akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk kesenangan dan dilakukan tanpa adanya paksaan.

b. Tujuan Bermain

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan anak. Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:145) tujuan bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Menurut Mutiah (2010:140) tujuan bermain yaitu:

Bermain dapat menjadi sumber belajar, karena memberi kesempatan untuk belajar berbagai hal yang dapat diperoleh anak di sekolah maupun di rumah. Disamping itu akan menimbulkan pengaruh yang sangat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Karena dengan bermain anak belajar untuk bermasyarakat, berinteraksi dengan teman lainnya, belajar dalam membentuk hubungan sosial, belajar berkomunikasi dan cara menghadapi serta memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan bermain adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak sehingga anak dapat melakukan penyesuaian dengan diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

c. Fungsi Bermain

Kegiatan bermain merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh setiap anak. Menurut Suratno (2005:80), fungsi bermain yaitu:

1) bermain untuk perkembangan fisik; 2) perkembangan aspek motorik halus dan kasar; 3) manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial; 4) manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian; 5) manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi; 6) manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan.

Suryana (2013:141) juga menyebutkan fungsi bermain diantaranya:

1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya; 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang atau

karakter orang lain; 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya; 4) Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain anak selalu bertanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan fungsi bermain adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak diantaranya fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta untuk mempertajam pengindraan anak.

5. Konsep Membentuk

a. Pengertian Membentuk

Membentuk merupakan suatu proses kreativitas seni. Menurut Udanarto dalam Sumanto (2005: 140) membentuk adalah proses kerja senirupa dengan maksud menghasilkan karya tiga dimensi yang memiliki volume dan ruang. Selain itu kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Secara umum membentuk adalah kegiatan membuat karya senirupa tiga dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi dan sebagainya.

Selanjutnya Sumanto (2005:140) juga menjelaskan:

Membentuk atau mematung dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya dengan membutsir, memahat atau mengukir, mencetak atau menuang dan sebagainya. Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun, dan mewujudkan. Umumnya bahan yang digunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, malam lilin, dan sebagainya. Tetapi dalam pengembangannya, selama tidak mengingkari maksud dari arti kata membentuk tadi, dapat

dipergunakan bahan-bahan lain seperti kertas, karton, atau bahan-bahan lembaran yang sekiranya dapat dibentuk.

Menurut Sumantri (2005: 152) kegiatan membentuk adalah membentuk objek-objek yang diminati oleh anak usia dini dengan objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam), adonan kue atau sejenisnya yang aman untuk anak belajar. Sumanto (2005:147) juga menjelaskan bahwa:

Kreativitas membentuk di Taman Kanak-kanak yang dimaksudkan adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak. Kreativitas membentuk tersebut antara lain membutsir model mainan dari plastisin, membuat relief sederhana dari bahan plastisin, membutsir model mainan dari bahan tanah liat, menyusun/mengkonstruksi dari bahan kertas.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa membentuk merupakan proses kerja senirupa meliputi membutsir, memahat dan mengukir yang menghasilkan karya tiga dimensi dengan menggunakan bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, tepung, kertas dan karton.

b. Karakteristik Bahan dan Alat Membentuk

Untuk melakukan kegiatan membentuk diperlukan alat dan bahan. Sumanto (2005:142) menjelaskan karakteristik bahan dan alat membentuk sebagai berikut:

1) Bahan Membentuk

Secara umum bahan yang digunakan untuk membentuk adalah semua jenis bahan alam dan buatan yang keadaannya utuh/wungkul, pasta, lembaran, batangan dan sebagainya. Menurut Sumanto (2005: 142) jenis bahan membentuk dapat dikelompokkan menjadi:

a) bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak. Contohnya plastisin atau lilin mainan, tanah liat, adonan bubur, adonan semen, adonan serbuk gergaji; b) bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu padas, lilin, sabun batangan, balok es; c) bahan yang sifatnya encer atau cair contohnya cairan lilin, cairan tanah liat, cairan logam dan lainnya. Berdasarkan asalnya dapat dibedakan yaitu bahan alam, bahan buatan, dan bahan sisa atau limbah.

Bahan membentuk menurut asalnya dibedakan yaitu bahan alam, bahan buatan, bahan sisa/limbah. Selain itu kita mengenal adanya bahan baku, bahan jadi, bahan setengah jadi, bahan pembantu/pelengkap dan sebagainya.

2) Peralatan Membentuk

Peralatan yang digunakan untuk membentuk haruslah disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih dan teknik pembuatannya. Membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya lunak bisa dikerjakan secara langsung dengan tangan.

Suryahadi (2008:177) juga menjelaskan bahan membentuk diantaranya:

a) Bahan lunak, kertas, karton, gabus dan *styrofoam* termasuk bahan lunak. Bahan-bahan ini relatif mudah didapat dan membentuknya dapat dengan alat yang sederhana seperti pisau, silet dan gunting. Bahkan tanpa alatpun, kertas dapat dilipat langsung dengan tangan tanpa bantuan alat yang lain; b) Bahan liat, bahan liat ada beberapa jenis, seperti tanah liat, gips, plastisin dan lilin; 3) Bahan keras, yang termasuk bahan keras adalah kayu, batu dan logam.

Berdasarkan pendapat di atas bahan untuk membentuk terbagi atas bahan yang sifatnya lentur atau lunak, bahan yang sifatnya keras dan

bahan yang sifatnya encer, untuk alat disesuaikan dengan bahan yang digunakan.

6. Konsep Membutsir

a. Pengertian Membutsir

Membutsir merupakan salah satu bagian dari kegiatan membentuk. Melalui kegiatan membentuk diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, keuletan, kecekatan, kreativitas anak TK secara bebas sejalan dengan perkembangan seninya. Menurut Sumanto (2005:141) membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/dilakukan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (sudip). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan. Berkarya seni membutsir cukup mudah dikerjakan, sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak TK. Membutsir untuk anak TK dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan bubur kertas.

Affandi (2006:38) mengatakan bahwa membutsir adalah teknik membentuk dengan bahan lembek seperti tanah liat, lilin (wax), atau plastisin, dengan cara pengerjaannya melalui remasan tangan, pijitan, pencuwilan (dalam bahasa jawa) dan penambalan. Sumanto (2005:141)

menjelaskan bahwa membutsir untuk anak Taman Kanak-kanak dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan bubur kertas.

1) Plastisin (malam butsir) adalah jenis bahan buatan siap pakai yang memiliki sifat lentur dan dijual dalam bentuk balok-balok dalam kemasan plastik. Plastisin mudah dibentuk mainan atau patung dan tidak mengotori tangan atau tempat kerja serta dapat digunakan sewaktu-waktu sehingga sangat praktis sebagai media berkreasi senirupa bagi anak Taman Kanak-kanak; 2) Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan lentur atau liat dan siap untuk digunakan membutsir. Membutsir dengan adonan tanah liat dilakukan dengan menekan-nekan, memijit, meremas secara langsung dengan tangan sambil hasil butsiran dihaluskan sampai diperoleh model patung yang diinginkan; 3) Adonan bubur kertas dibuat dari kertas bekas/kertas koran yang dihancurkan kemudian dicampurkan dengan lem kanji sampai diperoleh adonan yang lentur.

Berdasarkan penjelasan di atas, membutsir adalah teknik membentuk menggunakan bahan yang sifatnya lentur dan lunak seperti plastisin, tanah liat, tepung, atau adonan bubur kertas dengan cara menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan bentuk yang diinginkan.

b. Membutsir Roti Tawar

Membutsir roti tawar merupakan modifikasi kegiatan membentuk yang peneliti laksanakan. Membutsir roti tawar adalah teknik membentuk karya tiga dimensi dengan bahan lunak yaitu roti tawar. Membutsir roti tawar lebih menguntungkan bagi anak karena roti tawar merupakan bahan yang tidak berbahaya, lunak, dan mudah di dapat.

1) Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membutsir roti tawar ini harus diperhatikan hal-hal seperti mengatur dan memfasilitasi semua kepentingan kegiatan pembelajaran, menata kesiapan anak dan ruangan agar kegiatan tersebut berjalan nyaman dan menyenangkan. Sejalan dengan penjelasan Sumanto (2005:143) peralatan untuk membentuk (membutsir) haruslah disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih dan teknik pembuatannya. Oleh karena itu, membutsir dengan jenis bahan yang sifatnya lunak seperti roti tawar bisa dikerjakan secara langsung dengan tangan. Alat untuk membutsir roti tawar sebagai berikut:

a) Piring

Digunakan untuk tempat adonan roti tawar.

b) Plastik

Digunakan untuk tempat air yang sudah ditakarkan banyaknya.

c) Serbet

Agar kegiatan yang dilakukan terjaga kebersihannya sehingga roti tawar yang dibutsir bisa dimakan dan tidak kotor serta berbahaya bagi anak.

Bahan yang digunakan untuk membutsir dengan roti tawar sebagai berikut:

a) Roti Tawar

Gunakan roti tawar dengan tekstur yang padat agar lebih mudah untuk dibutsir.

b) Air

Diperlukan untuk membuat adonan roti tawar.

c) Pewarna Makanan

Gunakan pewarna makanan yang beragam agar menghasilkan variasi warna.

d) Susu Coklat

Gunakan susu coklat cair sebagai pewarna dan penambah rasa saat roti dimaka oleh anak.

Dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk membutsir dengan roti tawar yaitu roti tawar, air, pewarna makanan, susu coklat, piring, plastik, dan serbet.

2) Langkah-langkah Membutsir Roti Tawar

Membutsir roti tawar memiliki cara pengerjaannya melalui remasan tangan, menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan sampai dihasilkan model yang diinginkan. Affandi (2006:38) menjelaskan langkah-langkah membutsir, yaitu: menyiapkan alat dan bahan, meraka-reka bentuk yang akan dikerjakan, dan melaksanakan pembutsiran hingga terwujud model bentuk yang diinginkan. Adapun langkah kerja dari membutsir dengan roti tawar yaitu sebagai berikut:

a) Guru memperkenalkan tema dan subtema.

b) Guru memperkenalkan alat dan bahan.

c) Guru menjelaskan dan mencontohkan cara membutsir roti tawar.

- d) Kemudian anak melakukan kegiatan membutsir roti tawar berdasarkan kreativitas anak dan sesuai dengan tema dan subtema.
- e) Terlebih dahulu anak mencuci tangan untuk menjaga kebersihan.
- f) Menyiapkan alat dan bahan yaitu air putih di dalam plastik, piring, serbet, roti tawar secukupnya, pewarna makanan dengan berbagai warna dan susu coklat.



Gambar 1. **Alat dan Bahan**

- g) Kemudian ambil dan suir-suir roti tawar menjadi potongan-potongan kecil sambil memberikan air putih sedikit demi sedikit hingga menjadi adonan yang padat.



Gambar 2. **Potongan Roti Tawar**



Gambar 3. Roti Tawar Menjadi Bentuk Adonan

h) Bagi adonan menjadi beberapa bagian.



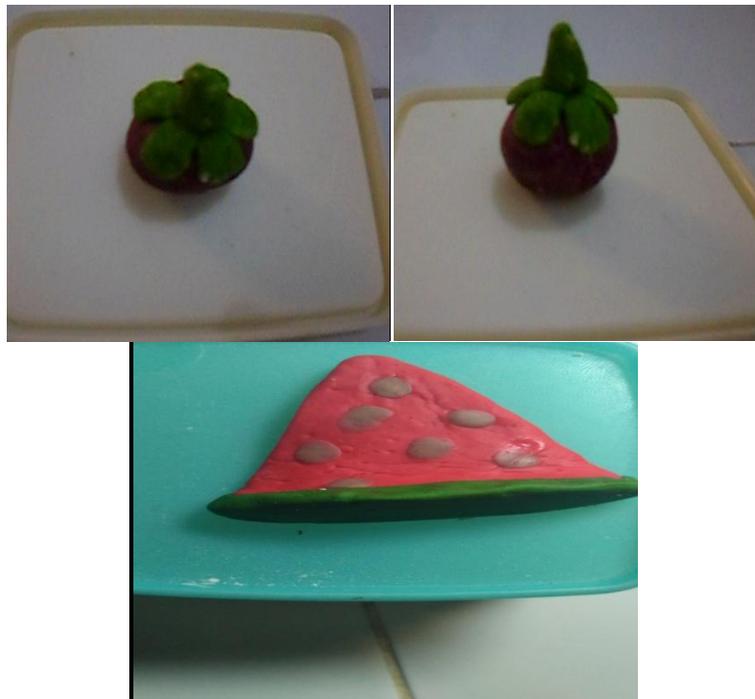
Gambar 4. Bagi Adonan Menjadi Beberapa Bagian

i) Beri sedikit pewarna yang berbeda disetiap adonan sehingga menghasilkan adonan dengan berbagai warna dengan cara meremas, memijit dan menekan. Lakukan hal tersebut sampai warna adonan merata.



Gambar 5. Memberi Pewarna Makanan pada Roti Tawar

- j) Setelah itu mulai membentuk benda yang diinginkan.



Gambar 6. Hasil Membutsir Roti Tawar

- k) Setelah itu guru memberikan pujian atas hasil karya anak. Guru mengevaluasi hasil karya anak dilihat dari bentuk yang dihasilkan dari membutsir menggunakan roti tawar tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Yanti (2015). Meneliti mengenai "Efektivitas Eksperimen Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak di TK Iqra' Padang". Hasil penelitiannya bahwa melalui eksperimen bubur kertas, kreativitas seni rupa anak dapat berkembang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperimen* dengan *variabel dependen* yang sama yaitu perkembangan kreativitas. Perbedaannya terletak pada *variabel independen*, Yanti menggunakan eksperimen bubur kertas untuk perkembangan kreativitas anak sedangkan peneliti menggunakan membutsir roti tawar. Berdasarkan hal tersebut tentu saja teknik, media, alat dan bahan serta proses pembelajaran yang dilakukan berbeda.
2. Yusni (2015). Meneliti mengenai "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Pengembangan Kreativitas Seni di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang". Hasil penelitian ini bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas seni anak. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperimen* dengan *variabel dependen* yang sama yaitu pengembangan kreativitas. Perbedaannya terletak pada *variabel independen*, Yusni menggunakan kegiatan *finger painting* untuk perkembangan kreativitas anak sedangkan peneliti menggunakan membutsir roti tawar. Dari hal tersebut tentunya teknik, media, alat dan bahan serta proses pembelajaran yang dilakukan berbeda.

3. Wiladatika (2015). Meneliti mengenai “Efektivitas *Plastic Recycle* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.” Hasil penelitian ini bahwa mendaur ulang sampah plastik efektif terhadap perkembangan kreativitas pada anak. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperimen* dengan *variabel dependen* yang sama yaitu perkembangan kreativitas. Perbedaannya terletak pada *variabel independen*, Wiladatika menggunakan kegiatan *Plastic Recycle* untuk perkembangan kreativitas anak sedangkan peneliti menggunakan membutsir roti tawar. Dari hal tersebut tentunya teknik, media, alat dan bahan serta proses pembelajaran yang dilakukan berbeda.

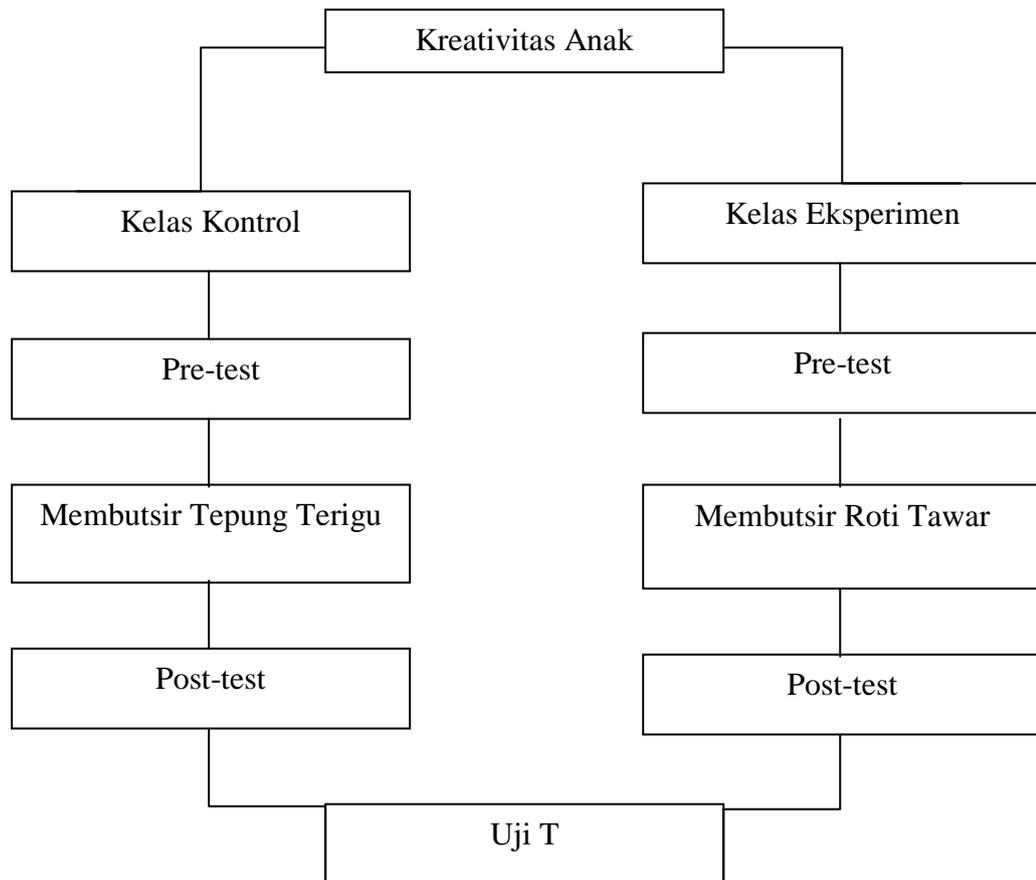
C. Kerangka Konseptual

Perkembangan kreativitas pada anak dalam penelitian ini membutsir roti tawar pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol membutsir tepung terigu. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-test*, baru setelah itu dilakukan percobaan membutsir roti tawar pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol membutsir tepung terigu, selanjutnya hasil kemampuan kreativitas pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan kreativitas anak pada kelas kontrol.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat keefektifan membutsir roti tawar yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan tepung terigu pada kegiatan kreativitas anak. Terdapat perbedaan antara membutsir roti tawar dengan membutsir tepung terigu. Membutsir roti tawar menggunakan bahan

yang telah jadi, makanan yang bisa langsung dimakan, dan membutsir roti tawar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Dalam langkah kegiatannya kita mencampurkan air dengan roti tawar sehingga membentuk adonan yang padat. Pada proses ini anak tidak mengalami kesulitan karena roti tawar tidak lengket di tangan.

Sedangkan membutsir tepung terigu menggunakan bahan yang perlu diolah lagi, tidak dapat dimakan langsung, dan membutsir tepung terigu mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Karena saat mencampurkan air dengan tepung terigu, tepung terigu tersebut lengket-lengket di tangan sehingga susah untuk dibentuk. Uraian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual Perkembangan Kreativitas melalui Membutsir Roti Tawar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a) dinyatakan dalam kalimat positif, dan
2. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam membutsir roti tawar terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B4). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yang membutsir roti tawar lebih tinggi (65,5) dibandingkan kelas kontrol yang membutsir tepung terigu (60,5).
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B4). Hal ini membuktikan bahwa membutsir roti tawar dapat mengembangkan kreativitas pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (86) dibandingkan kelas kontrol (77,5).
3. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,61297 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas kelas eksperimen yang membutsir roti tawar dengan kelas kontrol membutsir tepung terigu, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih

tinggi (86) di bandingkan kelas kontrol (77,5), dengan membutsir roti tawar terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang Efektivitas Membutsir Roti Tawar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang dapat diimplikasikan bahwa membutsir roti tawar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak merasa senang dan antusias melakukan kegiatan membutsir roti tawar, dan berkreasi terhadap apa yang di buat dan nantinya dapat membantu perkembangan kreativitas anak secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK Kartika 1-63 Padang

Membutsir roti tawar dapat diterapkan seterusnya, agar dapat merangsang kreativitas pada anak dalam menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasi mereka.

2. Bagi Kepala TK Kartika 1-63 Padang

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan kreativitas anak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.